

**ANALISIS NARASI PEMBERITAAN KONFLIK TOLIKARA PADA MAJALAH
TEMPO EDISI 27 JULI – 2 AGUSTUS 2015**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Fikry Fachrurrizal
NIM 12210072

Pembimbing:

Saptoni, M.A.

NIP 19730221 199903 1 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-443/Un.02/DD/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS NARASI PEMBERITAAN KONFLIK TOLIKARA PADA MAJALAH
TEMPO EDISI 27 JULI 2 AGUSTUS 2015

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIKRY FACHRURRIZAL
Nomor Induk Mahasiswa : 12210072
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN

Dr. Nugrahah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Yogyakarta55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fikry Fachrurrizal
NIM : 12210072
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Analisis Narasi Pemberitaan Konflik Tolikara Pada Majalah *Tempo*
Edisi 27 Juli – 2 Agustus 2015

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing Skripsi

Saptoni, M.A.
NIP. 19720221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fikry Fachrurrizal
NIM : 12210072
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Analisi Narasi Pemberitaan Konflik Tolikara Pada Majalah *Tempo* Edisi 27 Juli – 2 Agustus 2015**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Yang menyatakan,



Fikry Fachrurrizal

NIM. 12210072

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan izin-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Analisis Narasi Pemberitaan Konflik Tolikara Pada Majalah *Tempo* Edisi 27 Juli – 2 Agustus 2015” ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam mari kita curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, figur terdepan yang menjadi oase di tengah gurun krisis figur kepemimpinan.

Perjumpaan dan keterlibatan penulis di dunia jurnanisme memberi inspirasi kelahiran karya tulis ini. Kegelisahan terhadap realitas sosial, dan terhadap jurnanisme itu sendiri, menggerakkan penulis untuk berbaris dengan orang-orang di luar sana untuk mengawalinya. Penelitian ini adalah satu dari sekian bentuk pengawalan tersebut.

Karya yang ada di hadapan pembaca ini tidak lepas dari dukungan secara struktural, intelektual, dan moral dari banyak pihak. Secara struktural, saya ucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. Berturut-turut saya ucapkan terima kasih pula kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Dr. Nurjannah, M.Si, beserta jajaran dekanat lainnya, dan seluruh staf yang mengabdikan di FDK. Selanjutnya, terima kasih kepada Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Drs. Abdul Rozak, M.Pd., beserta jajarannya. Tidak lupa, terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik Mohammad Zamroni, M.Si.

Secara intelektual, saya ucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh Bapak Saptoni, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Hal yang sama saya ucapkan pula kepada seluruh teman-teman serta kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di FDK dan se-Cabang Kabupaten Sleman. Terakhir, apresiasi intelektual tentunya saya ucapkan pula kepada kawan-kawan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Rhetor FDK.

Secara moral, lebih dari sekedar terima kasih untuk almarhumah Mamah, dan Papah tercinta, serta A Heri dan A Lutpi –yang apabila menyebutkan bentuk dukungan mereka dapat menjadi satu bab tersendiri. Kepada seluruh teman-teman KPI angkatan 2012, terutama dan yang paling utama KPI C, terima kasih saya ucapkan. Semoga ketika karya saya ini selesai, tidak ada lagi dari kalian yang menjomblo. *Last but not least*, karya ini mungkin akan lebih larut terbengkalai apabila tidak ada dukungan seorang Saufi Nurkisti Lestari. Satu ucapan terima kasih untuknya: saya berjanji, hari itu akan segera tiba.

Serta terima kasih bagi pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga penelitian ini bermanfaat dan menjadi kebaikan bagi semuanya.

Yogyakarta, 12 Mei 2017



Fikry Fachrurrizal

ABSTRAK

FIKRY FACHRURRIZAL 12210072. Analisis Narasi Pemberitaan Konflik Tolikara Pada Majalah Tempo Edisi 27 Juli – 2 Agustus 2015. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Kebinekaan suku, agama, ras, dan golongan (SARA) yang dimiliki Indonesia adalah harta benda yang memiliki nilai positif. Nilai yang dalam kurun waktu satu dekade ini terkikis perlahan dengan munculnya konflik yang benuansa SARA. Media massa dengan praktik jurnalismenya memiliki peran penting dalam eskalasi maupun deeskalasi konflik. Salah satu kasusnya adalah konflik yang melibatkan komunitas Muslim dan Kristiani di Tolikara, Papua, yang diturunkan dalam laporan naratif-investigatif Majalah *Tempo* edisi 27 Juli – 2 Agustus 2015. Penelitian ini ingin menjawab bagaimana narasi pemberitaan *Tempo* tersebut?

Data yang diambil dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis narasi yang meliputi ketiga aspek berikut: alur dan cerita, struktur narasi, dan relasi antar karakter. Data yang telah dianalisis lalu diinterpretasikan menggunakan pendekatan jurnalisme konflik, untuk mengetahui praktik jurnalisme seperti apa yang diterapkan dalam narasi pemberitaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa narasi pemberitaan “Selebaran Yang ‘Membakar’ Distrik Karubaga” memuat pandangan win-won solution, ambigu dalam menampilkan kekerasan, empati semua pihak, proaktif mengurangi kekerasan, dan berorientasi pada solusi. Sehingga secara umum dapat disimpulkan narasi pemberitaan *Tempo* memandang konflik dengan kooperatif dan berorientasi perdamaian.

Kata kunci: Tolikara, *Tempo*, Narasi, Jurnalisme Konflik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: PAPUA DAN JURNALISME KONFLIK DI INDONESIA	
A. Anatomi Konflik di Tanah Papua	19
1. Konteks Politik	20
2. Konflik Sumber Daya Alam	22

3. Kekerasan dan Pelanggaran HAM	23
B. Jurnalisme Konflik di Indonesia	26
1. Level Teoritis	26
2. Level Kasus	29
C. Konflik Tolikara di Majalah Tempo	31

BAB III: KONFLIK TOLIKARA DALAM NARASI *TEMPO*

A. Cerita dan Alur	34
1. Bagian 1	34
2. Bagian 2	35
3. Bagian 3	37
B. Struktur Narasi	43
1. Kondisi Keseimbangan (<i>ekuilibrium</i>)	45
2. Gangguan (<i>disruption</i>)	45
3. Kesadaran Terjadi Gangguan	48
4. Upaya Memperbaiki Gangguan	49
5. Pemulihan Menuju Keseimbangan	49
C. Relasi Antar Karakter	52
1. Sumbu Keinginan (<i>axe of desire</i>)	52
2. Sumbu Pengiriman (<i>axe of transmission</i>)	53
3. Sumbu Kekuasaan (<i>axis of power</i>)	55
D. Jurnalisme Konflik dalam Narasi Tempo	56
1. Pandangan Terhadap Konflik	57
2. Kekerasan yang Ditampilkan	63

3. Empati Berita	67
4. Sikap Terhadap Kekerasan	69
5. Orientasi Berita	71

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL DAN SKEMA

Tabel 1.1	Struktur Narasi Model Nick Lacey	13
Skema 1.1	Relasi Antar Karakter Model Aktan	15
Tabel 3.1	Urutan peristiwa di level cerita (story)	37
Tabel 3.2	Urutan peristiwa di level alur (plot)	41
Skema 3.1	Struktur Narasi Berita	51
Skema 3.2	Relasi antar karakter berita <i>Tempo</i>	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah dengan masyarakat yang memiliki kemajemukan budaya. Sebagai negara bangsa, bumi Nusantara ini dihuni oleh masyarakat dari beragam suku, agama, dan golongan. Tak terhitung jumlah bahasa dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia. Perbedaan tersebut secara nalar dapat meruncing menjadi perbedaan pendapat, yang kemudian berakhir dengan perseteruan. Namun, kesepakatan semua elemen masyarakat menjadikan Indonesia sebagai negara kesatuan¹ dan hidup dengan semboyan Bineka Tunggal Ika,² meleburkan segala potensi merugikan tersebut.

Kondisi di atas membuktikan bahwa keragaman di dalam masyarakat tidak menjadi hambatan dalam rangka mencapai unifikasi tujuan hidup berbangsa dan bernegara. Justru keragaman tersebut mampu menjadi kekayaan hidup berbangsa dan bernegara yang diwujudkan dalam kerukunan antar kelompok, termasuk kerukunan antar umat beragama.

Menurut survei Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) tahun 2013, bahwa kerukunan umat beragama

¹ Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 45), pasal 1 ayat (1).

² UUD 45 Bab XV tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, pasal 36A

di Indonesia sudah berada pada level baik.³ Penelitian tersebut didasarkan pada tiga variabel, yakni: persepsi tentang kerukunan umat beragama, sikap dan interaksi antar umat beragama, dan kerja sama antar umat beragama.

Namun, fakta tersebut mengandung kelemahan karena didasarkan pada pengalaman subjektif responden berupa persepsi dan sikap. Hal yang sangat kontras justru terjadi apabila kita melihat peristiwa di lapangan yang masih sarat akan konflik bernuansa keagamaan, sehingga fakta di atas terkesan masih berada pada tataran ideal (*das sollen*), alih-alih di tataran faktual (*das sein*). Selama tahun 2015, terdapat 197 kasus konflik bernuansa keagamaan yang banyak di antaranya berujung konflik kekerasan.⁴

Belum lagi jika diteliti secara kualitatif, kasus-kasus di atas menelan korban jiwa dan kerusakan fisik serta psikis yang tidak kecil. Konflik bernuansa keagamaan yang terjadi di Tolikara pada 17 Juli 2015 adalah salah satu contohnya. Insiden yang terjadi pada momen Idul Fitri tersebut meletus ketika oknum anggota organisasi keagamaan lokal melempari batu ke arah jamaah salat Idul Fitri. Kerusakan berupa terbakarnya 54 kios, korban 10 orang terluka, dan seorang meninggal dunia.⁵ Kesenjangan antara kondisi ideal dan faktual itulah yang menjadi tantangan negara dan elemen masyarakat lainnya untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama, termasuk media massa. Media

³ Kementerian Agama RI, *Survey Nasional Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2013), hlm. 55.

⁴ Halili, *Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia 2015* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2016). hlm. 151.

⁵ Antony Lee, dkk., "Masyarakat Tolikara Tegaskan Tak Ada Konflik Agama", <http://print.kompas.com/baca/2015/07/20/Masyarakat-Tolikara-Tegaskan-Tak-Ada-Konflik-Agama>, diakses tanggal 2 Juni 2016.

merupakan elemen yang harus ikut berpartisipasi di dalam mewujudkan kerukunan tersebut, melalui kerja-kerja pemberitaan.

Berdasarkan riset A. Vraneski dan R. Richter, media dipengaruhi oleh, dan pada saat yang sama, mempengaruhi dinamika sebuah konflik.⁶ Riset tersebut menunjukkan betapa strategis dan kriticalnya peran media dalam mengelola sebuah konflik, terutama terhadap proses eskalasi dan de-eskalasi konflik.

Menurut Philip Tichenor dalam buku *Community Conflict and the Press*, efek psikologis pemberitaan konflik jauh melebihi apa yang bisa dicapai oleh konflik itu sendiri. Maka keberpihakan media dalam memberitakan konflik yang berdasarkan fakta dan berorientasi perdamaian akan sangat efektif untuk membangun kerukunan umat. Dalam konteks insiden di Tolikara, seyogyanya media ikut menjadi mediator bagi pihak yang bertikai, alih-alih memperkeruh keadaan dan memperuncing konflik.

Namun, media justru melakukan banyak kealpaan saat terjadi insiden tersebut. Remotivi menilai setidaknya ada tujuh masalah peliputan media atas peristiwa di Tolikara:⁷ mengorbankan akurasi demi kecepatan, memasak berita dari bahan yang tak teruji, gagal memahami konteks peristiwa, menyiram api yang dinyalakan sendiri, memberitakan dulu – ralat kemudian, provokatif, serta pemilihan narasumber yang elitis dan Jakarta-sentris.

Berangkat dari kondisi itulah penelitian ini akan dilakukan. Penelitian teks media merupakan bentuk pengawalan terhadap praktik jurnalisme yang dilakukan

⁶ Rudi Sukandar, "Media dan Konflik: Sebuah Tinjauan", *Jurnal MAARIF Arus Pemikiran Islam dan Sosial*, Vol. 5: 2 (Desember, 2010), hlm. 160.

⁷ "Insiden Media di Tolikara", *REMOTIVI Pusat Kajian Media dan Komunikasi*, <http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/161/Insiden-Media-di-Tolikara>, diakses tanggal 2 Juni 2016.

media itu sendiri. Secara teknis, penelitian dalam rangka mengawal isi media di antaranya dapat berwujud: *pertama*, penelitian terhadap narasi berita; lalu *kedua*, penelitian terhadap faktor di luar teks yang mempengaruhi berita tersebut. Dalam hal ini, penelitian terhadap teks pemberitaan konflik di Tolikara pada Majalah Tempo adalah bentuk pengawalan terhadap praktik jurnalismenya dalam meliput insiden.

Majalah Tempo dipilih sebagai bagian dari objek penelitian karena memiliki karakter yang khas. Karakter pertama adalah konsistensinya menggunakan teknik investigasi dalam peliputan rubrik laporan utamanya, sehingga penelitian terhadap teks berita Majalah Tempo akan relatif utuh –seutuh laporannya sebagai kelebihan dari teknik investigasi. Karakter kedua adalah gaya penulisan naratif ala cerita atau *feature* yang digunakan pada laporan utamanya. Karakter inilah yang menjadikan analisis naratif menjadi relevan sebagai teknik analisis yang digunakan.

Secara khusus, mengapa peneliti mengambil judul *Analisis Narasi Pemberitaan Konflik Tolikara Pada Majalah Tempo Edisi 27 Juli – 2 Agustus 2015* didasarkan pada alasan bahwa tanah Papua adalah wilayah yang kerap dilanda konflik, baik konflik vertikal maupun konflik horizontal, dan konflik Tolikara adalah bagian dari konflik tersebut. Tempo adalah media atau majalah berita yang relatif independen dibandingkan media lain, yang turut mendokumentasi dan membentuk opini publik persoalan Tolikara pada edisinya yang tersebut di atas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana narasi pemberitaan konflik Tolikara pada Majalah *Tempo* dalam rubrik laporan utama yang berjudul “Selebaran Yang ‘Membakar’ Distrik Karubaga”?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana narasi pemberitaan konflik Tolikara pada Majalah *Tempo* pada rubrik laporan utama berjudul “Selebaran Yang ‘Membakar’ Distrik Karubaga”?

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk memperkaya literatur kajian media dan pemberitaan konflik, serta memberi variasi metode yang digunakan pada analisis teks media. Dalam konteks ini, analisis naratif yang pada awalnya digunakan untuk analisis teks sastra, merupakan metode alternatif pada analisis teks media. Harapannya, penelitian ini mampu memperkaya pula literatur kajian tentang analisis teks media di dunia kajian media.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan literasi kepada pembaca bahwa pemberitaan media massa memuat nilai-nilai yang mengandung bias kepentingan dalam narasi teks beritanya. Dengan pemahaman tersebut harapannya masyarakat mampu kritis terhadap isi pemberitaan, dalam hal ini berita konflik, dan dapat menilai lebih bijak kasus yang diberitakan.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya. Di bawah ini adalah tiga karya yang peneliti tinjau untuk kepentingan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Noveina Silviyani Dugis berjudul *Analisis Framing tentang Pemberitaan Konflik Perang Suku di Kwamki Lama, Timika dalam SKH Lokal Radar Timika*. Seperti telah jelas pada judulnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana SKH Lokal Radar Timika membingkai berita perang suku di Kwamki Lama. Keunikannya, penelitian ini menggunakan dua model analisis teks yakni: analisis framing model Robert N. Entman dan analisis wacana model Norman Fairclough. Keunikan, yang dalam pandangan pribadi peneliti, sekaligus kelemahan karena menjadikan penelitian di atas tidak fokus dan “boros” akan kerangka teori.

Benang merah antara karya Noveina dan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan tema: media dan pemberitaan konflik, serta kesamaan latar berita konflik yang diangkat, yaitu konflik horizontal masyarakat Papua. Perbedaannya, bahwa penelitian yang akan dilakukan mengangkat berita konflik yang bernuansa agama, sedangkan Noveina bernuansa konflik kesukuan.

Penelitian kedua berjudul *Jurnalisme Damai Media Online dalam Kasus Lurah Susan* yang ditulis oleh Indah Fajar Rosalina. Indah meneliti penerapan konsep Jurnalisme Damai pada pemberitaan *kompas.com* dan *tempo.co*, dalam konflik di masyarakat terkait pengangkatan Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *kompas.com* menurunkan

pemberitaan yang provokatif dan menerapkan praktek jurnanisme perang, lawan dari jurnanisme damai.⁸ Sedangkan tempo.co telah menerapkan praktek Jurnalisme Damai dengan mengawal upaya-upaya mediasi.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tema, yakni persoalan media dan pemberitaan konflik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis, di mana Indah menggunakan analisis framing model Robert N. Entmant. Serta menggunakan perspektif Jurnalisme Damai dalam melihat konstruksi atau framing pemberitaan, di samping perbedaan yang paling jelas yaitu latar dan kasus yang diberitakan.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Fakhur berjudul *Studi tentang Laporan Republika dan Kompas Mengenai Konflik Agama di Maluku Bulan Januari 2000*. Penelitian ini menilai Republika maupun Kompas sama-sama menekankan insiden saat konflik terjadi, seperti bagaimana kerusuhan terjadi, bagaimana aksi tembak menembak, dan sebagainya. Perbedaannya terletak pada detail pihak yang bertikai, di mana Republika mendefinisikan konflik sebagai pertikaian umat bergama (Islam dan Kristen). Sedangkan Kompas mendefinisikan sebagai pertikaian warga secara umum.⁹

⁸ Indah Fajar Rosalina, *Jurnalisme Damai Media Online dalam Kasus Lurah Susan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 140-141.

⁹ Fakhur, *Studi tentang Laporan Republika dan Kompas Mengenai Konflik Agama di Maluku Bulan Januari 2000*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 89.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Narasi

Narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa.¹⁰ Representasi dalam pengertian tersebut berwujud teks, sehingga sebuah teks dikategorikan sebagai narasi jika merepresentasikan dua atau lebih peristiwa.

Narasi juga memiliki karakter atau syarat dasar.¹¹ *Pertama*, narasi terdiri dari rangkaian peristiwa. *Kedua*, rangkaian peristiwa pada narasi tidaklah acak, tetapi mengikuti jalan pikiran, urutan, atau sebab akibat tertentu sehingga berkaitan secara logis. Logika rangkaian tersebut bisa jadi kronologis waktu, hubungan sebab akibat, dan sebagainya.

Karakter narasi yang *ketiga* adalah terdapat pemilihan dan penghilangan bagian tertentu dari peristiwa. menurut Eriyanto, bagian yang dipilih dan dihilangkan dalam narasi berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan oleh pembuat narasi, atau disesuaikan dengan pengalaman khalayak narasi.

2. Berita dan Narasi

Berita adalah laporan tentang suatu kejadian, bukan kejadian itu sendiri.¹² Salah satu bentuk dari laporan suatu kejadian adalah narasi. Sehingga, berita juga merupakan sebuah narasi. Jika narasi kerap diasosiasikan dengan cerita berupa

¹⁰ Eriyanto. *Analisis Naratif, Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 2.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 2.

¹² “Jurnalistik Cetak”, Bahan ajar dosen Amiruddin Zuhri (Redaktur Pelaksana Harian Jogja) disampaikan pada perkuliahan jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semester genap tahun ajaran 2013/2014.

novel; cerpen; dan sebagainya, maka berita sebagai narasi dapat diartikan menjadi: berita sebagai peristiwa atau fakta yang diceritakan.

Di sisi lain, berita memenuhi syarat-syarat sebagai narasi.¹³ *Pertama*, rangkaian peristiwa. Agar peristiwa bisa dipahami, jurnalis harus merangkai peristiwa. *Kedua*, rangkaian cerita mengikuti jalan pikiran pemahaman pembaca atau yang hendak disampaikan kepada pembaca. *Ketiga*, terdapat seleksi peristiwa atau realitas. Realitas yang luas dan kompleks tidak diangkat semuanya, hanya bagian tertentu yang sesuai dengan jalan cerita pemberitaan.

Meski sering diasosiasikan dengan cerita fiksi, narasi tidaklah khas dengan peristiwa-peristiwa fiktif. Narasi hanyalah cara menyampaikan atau cara bercerita, sehingga narasi pada teks berita merupakan cara bagaimana fakta disajikan pada khalayak.¹⁴

Menurut Eriyanto, analisis mengenai narasi (analisis naratif) melihat teks berita tak ubahnya seperti sebuah cerita pendek, novel, atau cerita rakyat. Dalam teks berita terdapat pula alur, karakter, dan struktur narasi. Perbedaannya, narasi fiksi berdasarkan khayalan, sedangkan narasi berita berdasarkan fakta atau peristiwa aktual.

3. Jurnalisme Konflik

Ide mengenai pendekatan khusus dalam meliput dan menulis berita dalam *setting* konflik pertama kali digagas oleh Johan Galtung. Galtung adalah profesor ilmu damai di *European Peace University* dan *University of Tromsø*.¹⁵ Ia

¹³ Eriyanto, *Analisis Naratif*, hlm. 5.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁵ Iswandi Syahputra. *Jurnalisme Damai Meretas Ideologi Peliputan di Arena Konflik* (Yogyakarta: Idea, 2006), hlm. 92.

menawarkan konsep “Jurnalisme Damai” dalam konteks peliputan konflik. Ide tersebut kemudian dikembangkan menjadi konsep yang lebih praktis oleh Annabel McGoldrick dan Jake Lynch, setelah melakukan riset dan *workshop* di berbagai negara, termasuk di Asia.

Jurnalisme damai didasari oleh pemikiran bahwa membekali seorang jurnalis dengan keahlian resolusi konflik akan memungkinkan berita dengan framing yang lebih luas, adil, dan akurat, dalam memahami analisis dan transformasi konflik. Jurnalisme damai meliput konflik menggunakan pendekatan kooperatif yang memiliki ciri-ciri berikut:¹⁶

- a. Setiap pihak bekerja bersama menyelesaikan persoalan
 - b. Menciptakan tingkat komunikasi yang tinggi dan memperbaiki hubungan
 - c. Menghasilkan kepercayaan yang meningkat
 - d. Kedua belah pihak mendapat hasil positif “menang-menang”
 - e. Mengarah pada resolusi dan transformasi
- Sebaliknya, lawan dari pendekatan kooperatif adalah pendekatan

kompetitif yang memandang konflik seperti berikut:

- a. Berbagai pihak saling melawan
- b. Terdapat hubungan yang lemah antar setiap pihak
- c. Terdapat derajat kepercayaan yang rendah
- d. Memberikan hasil nol
- e. Berakhir dengan penyelesaian antar pihak

Dalam implementasinya kedua pendekatan tersebut menghasilkan indikator pemberitaan konflik sebagai berikut:

- a. Pandangan terhadap konflik
- b. Kekerasan yang ditampilkan
- c. Empati berita
- d. Sikap terhadap kekerasan, dan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 93.

e. Orientasi berita

Pendekatan kooperatif atau jurnalisme damai akan menghasilkan indikator: mendalami konflik dengan pandangan menang-menang alias win-win solution, tidak menekankan pada efek nyata kekerasan, empati untuk semua pihak, proaktif atau mencari cara mengurangi kekerasan, dan berorientasi pada solusi (*solution oriented*).

Di sisi lain, pendekatan kompetitif terhadap konflik atau jurnalisme perang akan menghasilkan berita yang: fokus pada konflik dan persetujuan kedua pihak, menekankan pada pembunuhan; luka; dan kerusakan, menggunakan perspektif “Kami dan/versus Mereka”, reaktif atau menunggu kekerasan terjadi, serta berorientasi pada “menang-kalah” (*winner-loser oriented*).¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah narasi Laporan Utama Majalah Tempo “Amuk dalam Sekam di Tolikara”.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan gambaran dan/atau pemahaman (makna –pen) mengenai bagaimana sebuah gejala atau realitas komunikasi terjadi.¹⁸ Penelitian jenis ini mendasarkan diri pada hal-hal yang bersifat diskursif, seperti transkrip dokumen,

¹⁷ *Ibid.*, hlm, 95.

¹⁸ Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, cet. 2 (Yogyakarta: Lkis, 2008). hlm. 35.

catatan lapangan, dan hasil wawancara, untuk dianalisis, diinterpretasikan, lalu disimpulkan.¹⁹

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis: sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung). Sumber data yang pertama (primer) adalah Laporan Utama Majalah Tempo edisi 27 Juli – 2 Agustus 2015. Sedangkan sumber yang kedua (sekunder) adalah buku, karya ilmiah, dan artikel terkait objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh melalui dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi terhadap literatur-literatur kepustakaan yang menjadi sumber data. Baik sumber data primer, yakni arsip Majalah Tempo edisi 27 Juli – 2 Agustus 2015, maupun sumber data sekunder berupa buku, karya ilmiah, dan artikel yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dihimpun akan dianalisis menggunakan analisis naratif. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan teknik analisis: *cerita (story) dan alur (plot)*, *struktur narasi* Nick Lacey, dan *relasi antar karakter* Algirdas Greimas. Analisis naratif merupakan sebuah pendekatan analisis teks berita yang berasal dari metode analisis teks sastra. Alasan dipilihnya analisis naratif adalah pertimbangan sebagai metode alternatif di samping metode yang

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 37.

lebih dulu populer seperti analisis framing, serta untuk mengetahui pesan yang hendak disampaikan melalui “cara bercerita” sebuah berita.

Aspek cerita (*story*) dan alur (*plot*) merupakan unit narasi yang menunjukkan bagaimana dirinya melakukan seleksi terhadap peristiwa. Alur (*plot*) adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks. Sedangkan cerita (*story*) adalah urutan kronologis suatu peristiwa yang utuh, di mana peristiwa tersebut bisa ditampilkan dalam teks, bisa juga tidak.²⁰

Aspek berikutnya adalah *struktur narasi*. Menurut Nick Lacey, narasi memiliki struktur yang terdiri dari lima bagian. Sebagai narasi, teks berita pun mengikuti kaidah struktur narasi.²¹ Struktur narasi tersebut tertera pada tabel di berikut ini:

Tabel 1.1
Struktur Narasi Model Nick Lacey

No.	Bagian Struktur Narasi	Keterangan
1.	Kondisi keseimbangan dan keteraturan	Narasi umumnya diawali dari situasi normal, ketertiban, dan keteraturan.
2.	Gangguan (<i>disruption</i>) terhadap keseimbangan	Situasi normal di atas berubah menjadi tidak teratur karena terdapat tindakan atau tokoh yang merusaknya.
3.	Kesadaran terjadi gangguan.	Gangguan semakin besar, dan dampaknya semakin dirasakan.
4.	Upaya untuk memperbaiki gangguan	Ada upaya untuk menciptakan keteraturan kembali. Meskipun upaya tersebut kadang digambarkan

²⁰ Eriyanto, *Analisis Naratif*, hlm. 16.

²¹ *Ibid.*, hlm. 53.

		mengalami kegagalan
5.	Pemulihan menuju keseimbangan	Kekacauan yang muncul di bagian kedua, berhasil diselesaikan sehingga keteraturan bisa pulih kembali

Sumber: Adaptasi dan pengembangan dari tabel di dalam buku Eriyanto, *Analisis Naratif*, hlm. 47.

Berikutnya ada aspek *relasi antar karakter* model Algirdas Greimas. Menurut Greimas, karakter dalam narasi menempati posisi, fungsi, dan relasi masing-masing. Sebuah narasi dikarakterisasi menjadi enam peran yang disebut Greimas sebagai aktan, sehingga disebut juga sebagai model aktan.²²

Pertama, subjek. Subjek menduduki peran sebagai tokoh utama yang mengarahkan jalan cerita. peran ini dapat diidentifikasi dengan besarnya porsi pada cerita. *Kedua*, objek. Objek merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh subjek. Objek bisa berupa orang, bisa juga sebuah kondisi yang dicita-citakan.

Ketiga, pengirim (*destinator*). Pengirim adalah pemberi aturan dan nilai-nilai pada tokoh dalam narasi. Pengirim umumnya tidak bertindak langsung. *Keempat*, penerima (*receiver*). Karakter ini berfungsi sebagai tempat di mana aturan dan nilai-nilai dalam cerita ditempatkan.

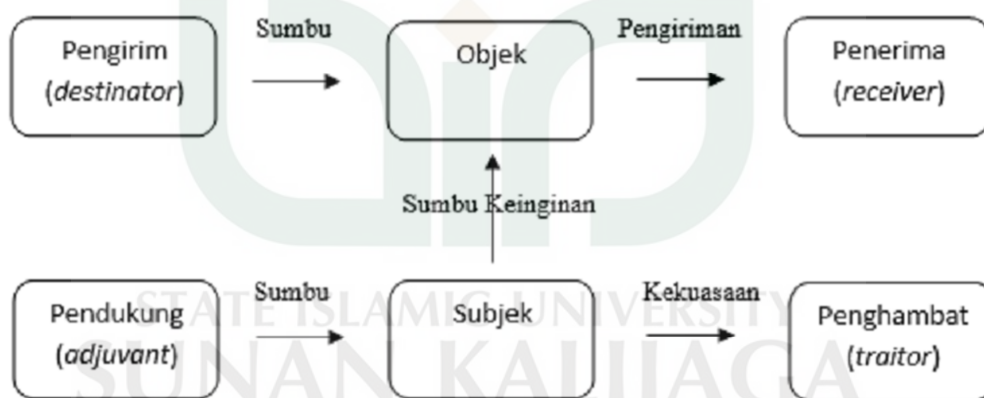
Kelima, pendukung (*adjuvant*). Karakter ini berfungsi sebagai pendukung subjek dalam usahanya mencapai objek. *Keenam*, penghalang (*traitor*). Sebaliknya dari pendukung, karakter penghalang berfungsi menghambat subjek dalam mencapai tujuan.

²² *Ibid.*, hlm. 96.

Dari keenam fungsi karakter atau aktan tersebut Greimas melihat ada relasi struktural, yang klasifikasi menjadi tiga relasi. Relasi yang pertama menghubungkan antara subjek dan objek, disebut sumbu hasrat atau keinginan (*axe of desire*). Berikutnya ada yang disebut dengan sumbu pengiriman (*axe of transmission*) yang melibatkan karakter pengirim dan penerima. Relasi yang ketiga adalah sumbu kekuasaan (*axis of power*) yang menghubungkan pendukung dan penghambat.²³

Skema 1.1

Relasi Antar Karakter Model Aktan



Sumber: Adaptasi dan pengembangan dari skema di dalam buku Eriyanto, *Analisis Naratif*, hlm. 96.

Ketiga unit narasi di atas kemudian dianalisis oleh teknik analisisnya masing-masing, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan oleh teori pendekatan media terhadap pemberitaan konflik. *Pertama*, pada bagian cerita dan alur,

²³ *Ibid.*, hlm. 97.

bagaimana laporan utama Tempo menampilkan cerita dan alur pemberitaannya? Berdasarkan pembahasan secara teoretis, penampilan cerita dan alur menunjukkan seleksi terhadap peristiwa. Di titik ini teori masuk, apakah peristiwa yang diberitakan Tempo cenderung kooperatif atau kompetitif.

Kedua, pada unit struktur, bagian peristiwa yang Tempo definisikan sebagai kondisi keseimbangan, gangguan, kesadaran, perbaikan, dan pemulihan turut menunjukkan pendekatan pemberitaannya. Contoh, mendefinisikan komunitas muslim yang melaksanakan salat idul fitri sebagai gangguan menunjukkan Tempo telah mencari kambing hitam. Hal tersebut merupakan indikator Tempo melakukan pendekatan kompetitif. Termasuk bagian mana dari struktur narasi yang paling menonjol ikut mengindikasikan pendekatan pemberitaan.

Selanjutnya pada unit relasi antar karakter, di mana Tempo menempatkan negara, komunitas kristen, atau komunitas muslim mampu mengidentifikasi pendekatan pemberitaannya. Apakah mereka dihadapkan secara diametral sebagai subjek-objek kah? atau objek yang didefinisikan Tempo justru kondisi perdamaian?

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini diawali oleh penjelasan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian ini. Penjelasan hal-hal tersebut berfungsi sebagai panduan dan orientasi penelitian, serta tulisan pengantar bagi pembaca. Hal-hal yang dimaksud adalah: *latar belakang*, yang menjelaskan konteks penelitian dan alasan

akademis mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Kemudian ada *rumusan masalah*, yang mengandung pertanyaan atas hal yang perlu dicari jawabannya. Hal atau masalah tersebut lahir dari kesenjangan antara idealitas dan realitas yang dijabarkan pada latar belakang. Berikutnya ada *tujuan penelitian* yang merupakan target penelitian ini, serta *kegunaan penelitian* yang memaparkan nilai guna penelitian setelah tercapainya tujuan penelitian.

Sebagai bukti bawa penelitian ini bukan merupakan plagiasi, serta untuk menjelaskan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sejenis, maka diperlukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian tersebut dalam sub-bab *tinjauan pustaka*. Bagian penting lainnya yang mendasari penelitian ini adalah *kerangka teori*, yang berfungsi sebagai kerangka berpikir (karena penelitian ini berjenis kualitatif) saat menganalisis permasalahan penelitian. Terakhir, adalah *metode penelitian* yang menjelaskan perangkat-perangkat teknis untuk melakukan penelitian seperti objek dan jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Semua hal tersebut di atas ditulis dalam **BAB I**.

Pada **BAB II**, alur penulisan memasuki bagian pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai objek formal penelitian, karena dalam hal ini penelitian berjenis kualitatif. Akan diuraikan di dalamnya hal-hal yang menjadi konteks dari peristiwa yang diangkat menjadi berita serta konteks peliputan konflik yang selama ini ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian.

Data yang terhimpun dari sumber primer dan sekunder, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis naratif. Narasi berita akan dikupas

bagaimana alur dan ceritanya, bagaimana struktur narasinya, serta bagaimana relasi antar karakternya. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan teori pendekatan media dalam pemberitaan konflik, sehingga mampu menjawab rumusan masalah. Berdasarkan pendekatan jurnalisme konflik, apakah memakai pendekatan kooperatif atau kompetitif? Semua analisis data akan tersaji penulisannya pada **BAB III**.

Data yang dianalisis akan melahirkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bagian pendahuluan. Di samping itu, mengingat penelitian dilakukan di tengah luasnya tema, maka perlu dibuat saran untuk kepentingan penelitian lanjutan. Tujuannya agar penelitian lanjutan mampu melengkapi atau bahkan membantah penelitian ini. Kesimpulan dan saran dimuat pada **BAB IV**.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Serangkaian analisis dan interpretasi terhadap data yang diteliti pada BAB III menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi tersebut, narasi berita berjudul “Selebaran Yang Membakar Distrik Karubaga” dalam rubrik laporan utama Majalah Tempo edisi 27 Juli – 2 Agustus 2015 menerapkan prinsip jurnalisme damai. Prinsip yang memandang konflik dengan pendekatan kooperatif. Kesimpulan tersebut dapat dirinci dengan ringkas sebagai berikut:

1. Memuat Pandangan “Menang-menang”

Berita tersebut di atas memuat pandangan *win-win solution* dalam narasinya. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya prinsip *cover both side* sebagai prasyarat pandangan menang-menang. Selain itu, alur narasi yang dibangun mengeksplorasi konteks dari sikap kedua belah pihak yang berkonflik, sehingga baik pihak umat Islam maupun gereja sama-sama mendapat ruang klarifikasi atas sikapnya. Di akhir alur, kedua pihak dinarasikan telah melakukan perdamaian dan menahan sesamanya agar tidak membuat pernyataan yang memperuncing konflik.

Kelengkapam struktur narasi mempertegas tesis bahwa berita memandang konflik Tolikara dengan pandngan menang-menang. Unsur *pemulihan menuju keseimbangan* dan *kondisi keseimbangan* itu sendiri adalah aspek yang menegaskan hal tersebut.

2. Ambiguitas Efek Nyata Kekerasan

Dalam tiga sekuen alur narasi berita, sekuen pembuka menampilkan efek nyata kekerasan seperti luka, penggambaran tembakan dan pembakaran, serta penggambaran luka korban. Namun di sisi sekuen alur narasi, *Tempo* fokus pada menampilkan efek nyata kekerasan atau tidak.

3. Empati Untuk Semua Pihak

Prinsip *cover both side* yang dipenuhi oleh berita secara otomatis menjadikannya berita yang empati kepada pihak yang berkonflik, baik pihak umat Islam maupun Gereja Injili. Hal ini dapat dibaca pada alur berita dan relasi antar karakter atau aktan yang dimuat oleh berita.

4. Proaktif Mengurangi Kekerasan

Ambiguitas *Tempo* dalam menampilkan kekerasan dalam laporannya justru menjadi kredit tersendiri dalam aspek sikapnya terhadap kekerasan. Dalam kerangka pendekatan kooperatif, eksplorasi akar dan resolusi konflik di dua per tiga alur beritanya merupakan indikasi proaktif dalam mencari cara untuk mengurangi kekerasan. Seperti telah dibahas, kekerasan nyata ditampilkan di bagian awal berita.

5. Berorientasi pada Solusi

Pada aspek orientasi, laporan *Tempo* membawa berita menuju solusi, tidak menjuwa pandangan menang-kalah. Hal tersebut secara eksplisit ditunjukkan pada sekuen ketiga alur berita, dimana proses rekonsiliasi dan perdamaian antar tokoh di Tolikara diangkat dalam berita. Orientasi makin solutif ketika “adegan” Kepolisian Daerah Papua menangani kasus dengan cara memeriksa Polres

Tolikara dan menangkap dua orang tersangka pelaku kerusuhan, sehingga tidak ada dari dua pihak yang dihadapkan pada berita merasa menang ataupun kalah.

B. Saran

Penelitian yang ada di tangan pembaca tentu belum dapat menjelaskan keseluruhan dinamika antara media massa dan pemberitaan konflik di Tolikara. Sangat terbuka peluang untuk menindaklanjuti penelitian ini, yang masih berkisar di level analisis teks, menuju analisis konteks. Metode yang dapat diterapkan untuk tujuan tersebut adalah analisis wacana, dimana wacana yang dikandung dalam sebuah teks berita tidak bisa lepas dari konteks yang menaunginya. Adapun kerangka teori yang menurut hemat penulis dapat membaca konflik dalam rangka tujuan tersebut adalah Teori Hirarki Pengaruh dalam Mediasi Pesan (Pamela J. Shoemaker & Stephen Reese), dimana akan teridentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi isi berita konflik.

Dalam skala yang lebih luas, yakni dalam tema penelitian pemberitaan konflik secara umum, objek kajian tidak hanya media. Kita memiliki empat unsur komunikasi lainnya dalam kerangka Model Komunikasi Laswell, yakni komunikator, pesan, komunikan, dan efek. Sehingga mengkaji berita konflik dapat pula kita kaji mulai dari sumber beritanya, audiens, hingga efeknya secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetyo, Justito, *Hirarki Pengaruh Dalam Mediasi Pesan*, REMOTIVI Pusat Kajian Media dan Komunikasi, www.remotivi.or.id
- Departemen Agama RI, *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2003.
- Eriyanto, *Analisis Naratif, Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Fakhlur, *Studi tentang Laporan Republika dan Kompas Mengenai Konflik Agama di Maluku Bulan Januari 2000*, Skripsi, Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Halili, *Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia 2015*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2016.
- Harsono, Andreas, *Agama Saya Adalah Jurnalisme*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Insiden Media di Tolikara*, REMOTIVI Pusat Kajian Media dan Komunikasi www.remotivi.or.id
- Iswara, Luwi, *Jurnalisme Dasar*, Jakarta: Kompas, 2011.
- Kovach, Bill dan Tom Rosenstiel, *Elemen Elemen Jurnalisme*, Jakarta: ISAI, 2004.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumanigrat, *Jurnalistik: Teori & Praktik*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Lee, Antony dkk., *Masyarakat Tolikara Tegaskan Tak Ada Konflik Agama*, print.kompas.com
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehidupan Keagamaan, *Survey Nasional Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Kemenag RI, 2013.
- Rosalina, Indah Fajar, *Jurnalisme Damai Media Online dalam Kasus Lurah Susan*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sukandar, Rudi, "Media dan Konflik: Sebuah Tinjauan", *Jurnal MAARIF Arus Pemikiran Islam dan Sosial*, Vol.5:2, Jakarta: Maarif Institute, 2010.

Sumartono, *Konflik dalam Pemberitaan Media Massa*, Universitas Esa Unggul, www.esaunggul.ac.id

Sunarni, "Jurnalis dan Jurnalisme Peka Konflik di Indonesia", *Jurnal INTERAKSI*, Vol.3:2, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, 2014.

Syahputra, Iswandi, *Jurnalisme Damai, Meretas Ideologi Peliputan di Area Konflik*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2000 Tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia

Wardhani, Andy Corry, *Jurnalisme Perang dan Kontribusi Jurnalisme Alternatif Untuk Perdamaian*, Digital Library Universitas Lampung, digilib.unila.ac.id

Warinussy, Yan Christian, *Catatan Pelanggaran HAM di Tanah Papua pada Masa Orde Baru dan Pemerintahan Reformasi di Indonesia*, Jakarta: LIPI-Jaringan Damai Papua, 2014.

Widjojo, Muridan S. (ed.), *Papua Road Map: Negotiating the Past, Improving the Present, and Securing the Future*, Jakarta: LIPI, 2008.

Yanuarti, Sri, "Kemiskinan dan Konflik Papua di Tengah Sumber Daya yang Melimpah", *Jurnal Kajian*, Vol.20:2, Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fikry Fachrurrizal
Tempat/Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 19 Maret 1994
Domisili : Sopen, Sleman, DIY
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No.Kontak : 085793580716
E-mail : fikryfachrurrizal@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. (2006) Lulus SDN Bojong 3 Tasikmalaya, Jawa Barat
- b. (2009) Lulus SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya
- c. (2012) Lulus SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya
- d. UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

III. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) 2014-15
2. Pemimpin Redaksi Pers Mahasiswa (Persma) Rhetor UIN Sunan Kalijaga 2013-15